

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat tertentu, baik itu dilembaga negara maupun lembaga masyarakat atau organisasi dengan cara datang ketempat-tempat lainnya.¹ Untuk mendapatkan data yang real dilapangan, maka penulis datang secara langsung dilapangan yaitu Majelis Taklim Al-Manjah Pati guna mendapatkan kebenaran data dan kejelasan data mengenai Analisis Isi Pesan Dakwah Kh Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Adapun analisis dakwah yang akan diteliti adalah tentang Analisis Isi Pesan Dakwah Kh Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial berdasarkan analisis dan kumpulan data yang berupa kata-kata, baik itu berupa ucapan maupun tulisan dan tingkah laku manusia serta peneliti tidak berusaha untuk menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang sudah didapat dengan seperti itu tidak akan ada analisis data berupa angka-angka. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari sebuah peristiwa interaksi atau hubungan tingkah laku yang berdasarkan perspektif peneliti.²

Penelitian kualitatif mempunyai latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu disekolah, lembaga, kelompok masyarakat, dan atau lokasi-lokasi lain untuk mengetahui seluk beluk latar penelitiannya tersebut.³

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80

³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis*

Beberapa penelitian kualitatif dilakukan secara langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang sudah terkumpul bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti bisa lebih lengkap, akurat dan dapat dipercaya. Sehingga Isi Pesan Dakwah Kh Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Sehubungan dengan jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka penelitian dari metode tersebut yaitu metode analisis yang integrative secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami sebuah makna, signifikansi dan relevansinya.⁵ Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan perwujudan dari representasi simbolik yang bisa direkam, didokumentasikan, atau disimpan kemudian untuk dianalisa.

Dengan demikian, peneliti akan datang secara langsung ke Majelis Taklim Al-Manjah Pati untuk memperoleh data dari situasi sosial yang ada dilokasi penelitian. Situasi sosial yang terdiri dari *Actor* atau mad'u, *Place* atau dalam hal ini Majelis Taklim Al-Manjah Pati, dan *Activity* yaitu Isi Pesan Dakwah Kh Abdul Aziz tentang Fikih dan Tasawuf yang ada di Majelis Taklim Al-Manjah Pati.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis dari proses berfikir secara induktif yang ada kaitannya dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁶ Analisis

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 147

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80

isi juga digunakan di studi yang bersifat eksplorasi dan deskriptif.

Oleh karena itu, peneliti akan melihat fakta-fakta di Majelis Taklim Al-Manjah Pati untuk mendapatkan data yang lengkap dan kredibel, sehingga penelitian mengenai Isi Pesan Dakwah Kh Abdul Aziz tentang Fiqih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati bisa tercapai.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu majelis taklim al manjah pada hari rabu pukul 20:30 sampai 22:30 yang beralamat di desa Semampir, Kec. Pati, Kabupaten Pati dan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah KH Abdul aziz. Dimana dalam proses dakwahnya, penulis ingin mengetahui apa isi pesan dakwah yang disampaikan oleh KH Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di majelis taklim al manjah sudah bisa tersampaikan dengan baik atau belum kepada jamaahnya.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, tentunya bukan data angka melainkan kata-kata yang bersifat deskriptif. Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi tentang isi pesan dakwah KH. Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di majelis taklim al-manjah Pati, peneliti harus memilih informan yang bisa dipercaya serta mengetahui permasalahan secara detail. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua majelis taklim, pengurus majelis taklim. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu jamaah guna mengetahui efektifitas dari pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di majelis taklim al-manjah Pati.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, seterusnya merupakan data tambahan

untuk menguatkan data utama.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan secara langsung diterima oleh pengumpul data atau peneliti.⁸ Dalam hal ini, sumber data yang merupakan sumber data utama penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang datang secara langsung dilapangan.

Untuk menentukan sumber data terhadap orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan *Purposive* kemudian diteruskan kepada orang lain. Pemilihan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu adalah maksud dari *Purposive*. Oleh karena itu, peneliti akan datang secara langsung ke Majelis Taklim Al-Manjah Pati untuk melakukan wawancara terhadap pengurus dan jamaah. Pengurus yang dimaksud disini adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan di Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Sedangkan jamaah disini maksudnya adalah mereka yang mempunyai kecenderungan mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Guna mengetahui efek yang diperoleh dari dakwah KH. Abdul Aziz dengan menggunakan kitab fikih dan tasawuf.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen.⁹ Dalam hal ini, sumber data primer adalah sumber data yang kedua dalam penelitian ini setelah sumber data primer. Dimana sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang mempunyai fungsi sebagai bahan penunjang data

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 157

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 216

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

pertama. Data yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa buku, jurnal, atau skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Di lain hal itu, data juga bisa diperoleh dari file maupun dokumen Majelis Taklim Al-Manjah Pati, misalnya seperti tinjauan historis, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, tugas dan kewajiban pengurus yang berkaitan dengan dakwah KH. Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih detail dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap bisa memecahkan permasalahan dan mampu membantu dalam proses mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.¹⁰ Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan pembicaraan atau obrolan yang memiliki tujuan dan diawali dari berbagai pertanyaan informal. Wawancara merupakan sebuah cara yang paling baik untuk mendapatkan sebuah informasi. Meskipun dalam penerapannya bisa dilakukan dengan cara telepon maupun surat-menyurat, tetapi tidak sedikit orang yang lebih memilih untuk bertatap muka secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh data. Karena hampir seluruh data yang peneliti butuhkan terkait Isi Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz tentang Fikih Dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati bisa diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan.

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

Pedoman wawancara (*interview guide*) merupakan instrumen yang disiapkan terlebih dulu sebelum peneliti melakukan wawancara.¹¹ Isi pedoman tersebut adalah beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada pemberi informasi (*informan*). Isi pertanyaan bisa berupa fakta, data, pengetahuan, pendapat, konsep, maupun persepsi informan mengenai Isi Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf Di Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Karena dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur peneliti diberi kebebasan dalam memberikan pertanyaan dan mengatur alur serta *setting* wawancara. Dengan demikian, berdasarkan wawancara tersebut peneliti bisa menggali lebih dalam lagi mengenai Isi Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati dengan lebih jelas tujuan dari penelitian ini bisa tercapai.

Untuk memperoleh data yang lebih dalam, peneliti menggunakan bentuk wawancara pertanyaan terbuka. Dimana pertanyaan terbuka memiliki sifat yang sangat luas, dan memberikan kebebasan terhadap subyek untuk memberikan banyak informasi yang mendalam.¹² Dengan demikian, jawaban yang diberikan oleh informan bisa mendeskripsikan dengan jelas mengenai Isi Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ketua pengurus Majelis Taklim mengenai gambaran umum kitab fikih dan tasawuf dan isi pesan yang terkandung didalamnya, wawancara dengan pengurus majelis taklim untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan dakwah KH. Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di majelis taklim al-manjah Pati, serta wawancara terhadap para jamaah

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 101.

majelis taklim al-manjah Pati yang merasakan dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap objek kajian yang sedang diteliti. Jika dibandingkan dengan teknik wawancara, observasi memiliki ciri yang lebih spesifik karena observasi itu tidak hanya terbatas pada manusia saja, melainkan juga mengenai soal objek-objek yang digunakan dalam dakwah di majelis taklim al-manjah Pati. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari seperti tempat yang digunakan dalam kegiatan dakwah di majelis taklim al-manjah Pati, aktivitas dakwah dimajelis taklim berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah yaitu KH. Abdul Aziz (ketua majelis taklim), pengurus majelis taklim, serta para jamaah yang ikut dalam kegiatan majelis taklim al-manjah Pati dan berbagai macam aktivitas menurut sudut pandang perspektif peneliti sendiri.

Observasi itu sendiri, bisa dibedakan menjadi dua sesuai dengan peran dari peneliti itu sendiri, diantaranya adalah observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Adapun pengertian dari observasi non-partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan penelitian memiliki peran sebagai penonton atau pengamat atas gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam hal ini peneliti akan bertindak sebatas sebagai pengamat tanpa adanya partisipasi secara aktif didalamnya.¹³ Oleh karena itu, peneliti disini hanya akan mengamati tentang apa saja isi pesan dakwah KH Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di majelis taklim al-manjah Pati dapat berjalan tanpa adanya campur tangan sedikitpun dari peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, dimana peneliti berusaha

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

untuk mendokumentasi segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian. Mulai dari melihat secara langsung ataupun merekam dalam bentuk recording handphone dari dakwah yang disampaikan oleh KH Abdul Aziz.

Dan untuk memberikan kemudahan dalam menganalisa, pada langkah berikutnya peneliti memutar rekaman secara berulang-ulang untuk kemudian dirubah kedalam bentuk sebuah teks tertulis. Selain itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, baik dari jurnal, kitab maupun skripsi terdahulu sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah Penelitian, semua hal harus di cek keabsahannya supaya hasil dari penelitiannya itu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan keabsahannya. Berkaitan dengan keabsahan data, maka peneliti menggunakan Triangulasi untuk pengujian validitas data. Sugiyono mengatakan bahwa Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat penggabungan pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.¹⁴

Triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti, memakai Triangulasi dengan beberapa sumber, seperti membandingkan dan meneliti kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik Triangulasi, maka teknik Triangulasi yang dipakai untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang masih ada hubungannya.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dikatakan sebagai bentuk langkah kerja yang sistematis didalam penelitian. Pada dasarnya, analisis data adalah upaya yang digunakan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, sehingga peneliti bisa memutuskan apa yang bisa disampaikan pada orang lain.¹⁵ Analisis juga dipakai untuk mendapatkan makna dari dari sebuah data yang didapatkan untuk memberikan pemaknaan yang bisa diterima oleh akal sehat secara keseluruhan dalam hal permasalahannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Tahapan-tahapan analisis yang ia kemukakan adalah merakit data kasar, membuat catatan khusus, dan menulis kajian secara naratif. Dalam bukunya Sugiyono, menurut Miles dan Huberman (1984), mengatakan bahwa aktifitas analisis data data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.¹⁶ Berikut adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam buku Machmud (2016: 28).

1. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditulis didalam penulisan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu deskriptif dan ferleksi. Catatan deskriptif yaitu tulisan alami (tulisan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan pemaknaan dari peneliti atas fenomena yang dialami). Catatan refleksi yaitu catatan yang isinya tentang pesan, komentar, pendapat, dan pemaknaan peneliti tentang semua yang dijumpai yang merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahapan selanjutnya.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan perubahan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang pokok, fokus terhadap hal yang penting, mencari judul dan polanya sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas memberikan kemudahan peneliti dalam pencarian dan pengumpulan data Penelitian.¹⁷ Kemudian peneliti akan memfokuskan perhatian, dan mengelompokkan data agar bisa ditarik interpretasi.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram. Didalam penelitian ini biasanya dilakukan dengan uraian yang tidak terlalu panjang, kumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan guna menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Hal ini supaya memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengembangkan data penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

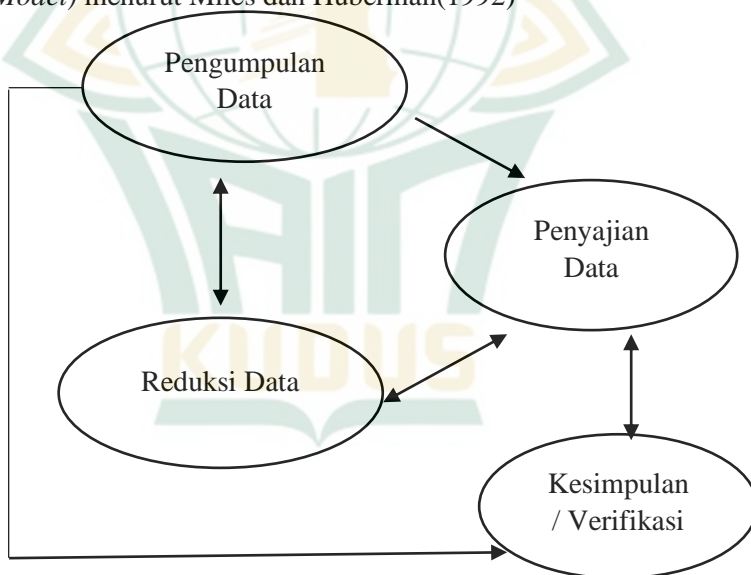
Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul dengan cukup seterusnya akan diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar sudah lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

Dengan kata lain, temuan tersebut bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.¹⁸

Dalam penelitian ini, dari awal peneliti selalu mencari makna dari data yang terkumpul. Untuk itu diperlukan adanya pencarian pola, tema, hubungan, kesamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. kesimpulan pertama yang disebutkan akan bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak diketemukan dengan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Pada saat kesimpulan sudah didukung oleh bukti-bukti yang konkrit dan bukti yang tetap saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disebutkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.

Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Interactive Model*) menurut Miles dan Huberman(1992)



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 99